



PENERAPAN DISIPLIN BERSIH KUKU DENGAN METODE PEMERIKSAAN SECARA BERKALA DI RA ASSALIMIYAH

Alifa Basthina*, **Aneu Qurota Aini***, **Astri Tsamrotul Amanah***, **Dewi Lara Anjangsari***,
Garosha Putri Rahmadina*, **Lia Kamaliah***, **Luthfi Nur***

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
alifabastina@upi.edu, aneuai04@upi.edu, astritsamnh06@upi.edu,
dewilaraanjangsari@upi.edu, garoshapr@upi.edu, kamaliah215@upi.edu, luthfinur@upi.edu

Diterima: 12 April 2024

Direvisi: 4 Mei 2024

Disetujui: 18 Mei 2024

ABSTRACT

The most rapid spread of disease occurs through hands and nails. If there is a lack of hygiene on the hands, it will greatly affect and contribute to disease in the body. The purpose of this study was to determine the efforts made by teachers and parents in maintaining nail hygiene in children. This research was conducted at RA Assalimiyah, Ciamis. The method used in this research is a qualitative method, which aims to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject. Qualitative research emphasizes more on data collected not from questionnaires but from interviews, observations, and documentation. It was found that the application of nail inspection habituation by teachers to children was able to improve the quality of nail hygiene in children. The application of nail hygiene discipline to children in RA Assalimiyah runs optimally. This is indicated by the implementation of nail examination routine at school. Children already have an awareness of the importance of maintaining nail health and hygiene.

Keywords: *Cleanliness, Nails, Children.*

ABSTRAK

Penyebaran penyakit yang paling cepat terjadi melalui tangan dan kuku. Apabila terdapat kekurangan kebersihan pada tangan, maka akan sangat berpengaruh dan memberikan kontribusi terjadi penyakit dalam tubuh. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru maupun orang tua dalam menjaga kebersihan kuku pada anak. Penelitian ini dilakukan di RA Assalimiyah kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data-data yang dikumpulkan bukan dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ditemukan bahwa penerapan pembiasaan pemeriksaan kuku oleh pendidik terhadap anak, mampu meningkatkan kualitas kebersihan kuku pada anak. Penerapan disiplin bersih kuku pada anak-anak di RA Assalimiyah berjalan dengan maksimal. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pemeriksaan kuku secara rutin di sekolah. Anak sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan kuku.

Kata Kunci: Kebersihan; Kuku; Anak.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi anak karena berpengaruh bagi perkembangan anak. Kesehatan pada anak menjadi dasar untuk pertumbuhan fisik, potensi kognitif, serta emosional menjadi lebih optimal sebagai landasan tercipta karakter cerdas dan menjadi landasan untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya. Dalam UU No. 23 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa arti kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara produktif dalam bidang kehidupan sosial dan ekonomis.

Kebersihan dapat dikatakan sebagai hal yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan merupakan cerminan hidup seseorang, bila seseorang tersebut jorok maka akan berpengaruh pada kehidupannya terutama bagi kesehatannya dan psikologinya. Penerapan disiplin sehat pada anak sangatlah penting karena anak ialah salah satu aset bangsa bagi tercapainya keberhasilan dari suatu negara. Oleh sebab itu, peningkatan pendidikan dan penyuluhan kesehatan harus diperhatikan oleh semua kalangan, tidak hanya oleh pemerintah saja tetapi orang tua juga harus ikut andil dalam menciptakan anak-anak yang sehat, cerdas dan berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan pada anak sejak dini. Lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh pada perilaku anak,

baik dalam sistem akademik maupun kebiasaan yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada anak (Febrianti, 2023), di antaranya kebiasaan anak mencuci tangan, membersihkan kuku, dan pola makan anak.

Penyebaran penyakit yang paling cepat terjadi melalui tangan dan kuku. Apabila terdapat kekurangan kebersihan pada tangan, maka akan berpengaruh dan memberikan kontribusi terjadinya penyakit dalam tubuh. Cara yang paling efektif untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tangan dan kuku yaitu melalui rutin memotong kuku. Mengingat bahwa anak pada usia dini dengan pembelajaran kesehatan yang intensif akan memiliki potensi besar untuk menerapkan hidup sehat di masa depan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kebersihan dan kesehatan kuku pada jenjang pendidikan anak usia dini di RA Assalimi-yah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Assalimiyah yang berada di desa Darmacaang, kecamatan Cikoneng, kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks



khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Adlini, et.al, 2022). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono dalam Manik, 2022). Keberhasilan dalam pengumpulan data dapat ditentukan oleh kemampuan peneliti mengamati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi. Menurut Sutrisno Hadi (Yuningsih & Yuliani, 2021) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan sistematis. Sedangkan menurut Nasution observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan (Nasution, 2020). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses mengamati yang dilakukan oleh orang atau individu dengan sengaja dan tersusun untuk bisa memperoleh suatu data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Agar peneliti bisa mendapatkan fakta-fakta yang akurat dan relevan sebaiknya peneliti melakukan observasi ke lapangan supaya bisa memahami bahasanya, melihat dengan mata secara langsung apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri, dan catat apa yang kita lihat secara langsung. Peneliti menggunakan jenis observasi langsung dengan mengunjungi sekolah RA Assalimiyah yang berada di desa Darmacaang untuk mengamati guru-guru dan siswa. Pengamatan dilakukan secara langsung agar mendapatkan fakta-fakta, data dan informasi yang utuh.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan yang tersusun antara kedua belah pihak yaitu pewawancara yang

memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai atau narasumber sebagai yang menjawab pertanyaan dengan adanya tujuan tertentu (Salsabila B, et.al, 2024). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di tujukan kepada guru di sekolah dan orang tua di rumah. Permasalahan yang dibahas oleh peneliti adalah penerapan disiplin bersih kuku dengan metode pemeriksaan secara rutin. Hal ini tentu perlu dibahas karena menjaga kebersihan dan Kesehatan kuku pada anak sangat penting. Kuku anak yang dibiarkan panjang bisa berbahaya untuk Kesehatan. Menjaga kebersihan kuku dapat mencegah tumbuhnya bakteri pada kuku.

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Danial (Diawaitou, 2024) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah sejumlah dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti jumlah pegawai, data siswa, surat-surat, dan foto. Dalam hal ini peneliti menyertakan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat observasi dan wawancara kepada narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan yang telah dilakukan, didapatkan hasil mengenai penerapan disiplin bersih kuku yang ada di RA Assalimiyah. Dalam memelihara kebersihan kuku anak didik di RA tersebut, diterapkan pembiasaan pemeriksaan secara berkala, sehingga pendidik dapat ikut serta dalam penerapan kebersihan anak. Berkaitan dengan masalah kebersihan kuku anak, di RA Assalimiyah tidak terdapat masalah serius pada kesehatan kuku anak. Namun sering kali ditemukan beberapa anak yang masih kurang dalam pemeliharaan kebersihan kuku.

Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, pendidik memberikan pengarahan kepada mengenai pentingnya untuk selalu menjaga dan merawat kebersihan kuku. Pendidik menjelaskan dampak yang akan dirasa-

kan jika menjaga kebersihan kuku, seperti terhindar dari infeksi dan kuman yang bisa bersarang di kuku yang kotor. Dalam penyelenggaraannya pihak pendidik mengalami kesulitan di awal penerapan, karena tidak semua anak kebiasaan merawat kuku, karena setiap anak memiliki pola pikir dan kebiasaan yang berbeda. Anak tidak dapat langsung memahami hal yang disampaikan oleh pendidik, anak perlu waktu untuk memahaminya sendiri tentang baiknya merawat kuku.

Selain peran pendidik PAUD, peran orang tua juga sama diperlukannya dalam hal penerapan kebersihan kuku pada anak. Maka dari itu diperlukan kerja sama antara pihak pendidik maupun orang tua agar program kebersihan kuku ini dapat tercapai. Penerapan kebiasaan ini cukup dirasakan hasilnya, ketika anak telah terbiasa untuk diperiksa kebersihan kukunya mereka akan dengan sadar mulai merawat kuku. Ketika kuku mereka terlihat panjang dan kotor maka dengan kesadarannya mereka akan langsung memotong kuku dengan meminta bantuan orang tuanya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua dari anak didik di RA tersebut, mengenai pemeliharaan kebersihan kuku anak. Narasumber menyebutkan bahwa kebersihan kuku anak sangat perlu diperhatikan terutama kebersihan kuku tangan. Menurut Hasanah (2020) tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang sering digunakan dan merupakan salah satu tempat penularan penyakit. Untuk menjaga kesehatan kuku anak, selalu dilakukan pembiasaan mencuci tangan serta pemotongan kuku anak, jika dirasa kuku sudah cukup panjang.

Namun narasumber mengalami kesulitan ketika kegiatan memotong kuku anak dilakukan, anak merasa takut dan tidak mau jika dipotong kukunya. Untuk itu diperlukan pengalihan perhatian anak terhadap hal-hal yang menarik, serta pemberian pengertian agar anak tenang dan bersedia dipotong kukunya. Ketika penerapan perawatan kesehatan kuku anak telah dapat dilakukan akan berdampak terhadap kesehatan dan kenyamanan yang dirasa-

kan oleh anak.

Anak sebagai generasi baru penerus cita-cita bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional merupakan aset bangsa yang utama. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pembinaan secara terus-menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial anak, termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan pada anak di negara-negara berkembang masih sedikit sekali diperhatikan, mengingat kondisi perekonomian yang belum stabil. Hal ini dapat memperburuk tingkat kesehatan penduduk, terutama populasi anak (Kurtiningsih & Hartanti dalam Edyati, et.al, 2014).

Anak-anak pada usia dini seringkali memiliki pemikiran yang masih labil, yang menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan bimbingan dan arahan dari pihak lain, khususnya guru dan orang tua untuk membantu menjaga kesehatan kuku mereka. Pada usia ini, anak-anak masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang terus berubah, sehingga mereka mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kesehatan kuku mereka secara mandiri.

Dalam pikiran anak yang masih labil ini, mereka mungkin tidak memahami secara penuh mengenai konsep kebersihan dan perawatan diri. Anak-anak mungkin memiliki pemahaman yang sederhana tentang menjaga tubuh mereka tetap bersih, tetapi mereka mungkin tidak menyadari bagaimana kesehatan kuku yang baik dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, mereka memerlukan arahan dan penjelasan dari guru dan orang tua untuk membantu mereka memahami pentingnya merawat kuku mereka.

Di dalam lingkungan pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi anak-anak untuk menjaga kesehatan kuku mereka. Sebagai figur otoritas dan contoh bagi siswa, guru memainkan peran kunci dalam membentuk kebiasaan sehari-hari anak-anak, termasuk perawatan diri. Dalam perannya sebagai perencana, guru telah men-



jalankan program khusus dalam penerapan pola hidup sehat, yaitu adanya kegiatan rutin di antaranya adalah pemeriksaan kuku secara berkala. Kuku yang tidak terawat dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya kuman, bakteri dan jamur. Infeksi pada kuku dapat menyebabkan masalah serius seperti peradangan, pembengkakan dan rasa nyeri. Dengan melakukan pemeriksaan kuku secara rutin, guru dapat mengenali tanda-tanda infeksi awal, seperti perubahan warna, perubahan bentuk atau tumbuhnya kulit di sekitar kuku. Dengan demikian, kita dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk mencegah infeksi yang lebih parah. Kuku yang terawat dengan baik adalah bagian penting dari kebersihan pribadi. Kuku yang panjang dan kotor dapat menjadi tempat penumpukan kotoran, bakteri dan benda asing lainnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi dan menimbulkan masalah kesehatan. Dengan memeriksa kuku secara teratur, maka dapat dipastikan kuku akan tetap bersih, dipotong dengan tepat, serta terhindar dari masalah yang bisa muncul karena tidak terjaganya kebersihan kuku (Wikandari et al. dalam Rahmadhani, 2019).

Pemeriksaan kuku yang rutin juga memungkinkan kita untuk memberikan perawatan yang tepat. Pemeriksaan kuku dapat membantu mengidentifikasi masalah seperti kuku rapuh, kuku yang terbelah atau kuku yang tumbuh tidak normal. Dengan mengetahui masalah-masalah ini, kita dapat mengambil langkah-langkah perawatan yang sesuai, seperti memberikan nutrisi tambahan, menggunakan produk perawatan kuku atau berkonsultasi dengan dokter jika diperlukan (Natalia & Anggraeni, 2022).

Kebersihan kuku anak usia dini tentunya tidak lepas dari peran orang tua, pengasuh, atau guru di sekolah. Ibu sebagai orang tua memegang peranan penting dalam hal pemeliharaan anak pada usia sekolah, karena anak pada usia tersebut belum mampu melakukan perawatan kesehatan atau *personal hygiene* secara mandiri. Anak pada

usia ini memiliki kecenderungan ketika bermain berhubungan langsung dengan lingkungan, tanpa sadar bakteri dan kuman akan bersarang di kuku anak saat bermain. Anak sering kali tidak memperhatikan kebersihan tangan dan kukunya, mungkin dikarenakan kurangnya pemahaman ketidakmampuan dalam memelihara kebersihan diri secara mandiri dan efektif (Abiyoga et al., 2017).

Orang tua memegang peran penting dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Orang tua seharusnya memberikan teladan atau contoh dalam melaksanakan perilaku ini kepada putra-putrinya. Sehingga anak-anak akan meniru dan ikut melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat ini dengan semangat, didampingi para orang tua yang peduli dengan anaknya. Lingkungan yang bersih merupakan salah satu sumber belajar bagi anak. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Lingkungan yang menyenangkan adalah lingkungan yang indah, rapi bersih dan terdapat tanaman yang tumbuh (Shodiq, et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan disiplin bersih kuku pada anak-anak di RA Assalimiyah berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pemeriksaan kuku secara rutin di sekolah. Anak sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan kuku. Saat anak merasa kukunya sudah panjang dan kotor maka anak akan meminta bantuan orang dewasa untuk memotong kukunya. Tetapi pada awalnya ada beberapa anak yang kurang maksimal dalam menjaga kebersihan kukunya. Dalam menangani hal itu, guru-guru di RA Assalimiyah melakukan pengarahan mengenai kesehatan dan kebersihan kuku. Pelaksanaan disiplin bersih kuku tidak bisa jika hanya dilakukan oleh guru. Anak juga membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang tuanya di rumah. Anak akan terus terbiasa untuk menjaga kebersihan kukunya apabila orangtua di rumah juga me-

nerapkan disiplin yang sama dengan yang diterapkan oleh guru di sekolah.

Kesehatan kuku menjadi salah satu aspek kesehatan pada anak yang membutuhkan perhatian khusus. Kuku yang tidak dirawat akan tumbuh menjadi tempat bersarangnya kuman dan bakteri, sehingga akan memberikan resiko munculnya gangguan sistem pencernaan serta dampak negatif pada kesehatan anak. Kesehatan kuku yang dimiliki anak akan memberikan implikasi jangka panjang yang signifikan dalam mengurangi resiko infeksi pada kulit.

Dalam hal menjaga kesehatan, anak sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya, seperti dari guru dan orang tua. Dengan memberikan pendidikan dan contoh yang baik sejak anak pada usia dininya, maka anak akan lebih mampu mempertahankan gaya hidup sehat ketika anak dewasa.

Diharapkan lembaga, guru, dan orang tua dapat melakukan pengembangan terhadap edukasi dalam menjaga kebersihan kuku pada anak. Hal yang dapat dilakukan misalnya melalui pengembangan buku panduan, video, atau materi edukasi lain mengenai kebersihan kuku yang dapat memberikan kesan yang menarik dan tidak membosankan pada anak, sehingga anak akan mudah memahami dan anak akan menerapkannya dengan rutin. Lembaga juga harus menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan edukasi tersebut, misalnya melalui penyediaan tempat cuci tangan lengkap dengan air bersih dan juga sabun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A., Arifin, R. F., & Norlita, Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Storytelling (Bercerita) Dalam Personal Hygiene Terhadap Hygienitas Kuku Pada Anak Usia Sekolah (The Influence of The Health Education By The Method Of Storytelling Against Hygiene Of The Nail On School Age Chil. *Jurnal Darul Azhar*, 4(1), 71–80.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Cho-timah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Apriliani, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 DiLingkungan RT. 04 RW. 26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852-3562.
- Diawaitou, Y. H. (2024). Upaya Meningkatkan Literasi Baca Tulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa SD YPK Mansurbabo Distrik Swandiwe Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2).
- Edyati, L. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. *Nas-kah Publikasi*, 2(1), 1–20. http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel%206_0.pdf
- Febriati, A. P. & Frianto, D. (2023). Penerapan Disiplin Bersih Kuku dan Tangan Dengan Metode Cuci Tangan (Tepung Selaci Puput) Pada Anak Usia Sekolah di SDN Jatimulya 1. *Abdimajurnal Pengabdian Maha-siswa*. 2.(1). 3773-3774
- Hasanah, U. & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Mencegah Transmisi Penyakit. Prosi-ding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Jakarta:UMJ.
- Manik, R. V. (2022). Analisis Kajian Stilistika pada Novel Harap Wujud Rindu Yang Selalu Menyapa Karya Eida Rina. Medan: UHN. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8132>
- Mardhiati, R. (2016). Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Health, 1–6. doi:



- <https://doi.org/10.52657/jik.v2i3.1021>
Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 47–50. doi: <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.340>
- Nasution, A. G. J. (2020). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu.
- Rahmadhani, S., Zuliana, Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Pentingnya Sosialisasi Pemeriksaan Kuku di TK Pertiwi 34 sebagai Bentuk Menjaga Kesehatan dan Kebersihan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 13–17. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.25>
- Salsabila, B., Suhartini, B., Qanitha, A. D., Fitria, S. A., & Putri, M. K. (2024). Jenis-Jenis Wawancara dalam Instrumen Bk Non Tes Asesmen Ranah Perilaku. *Journal of Therapia*, 1(1). <https://nawala.education.com/index.php/JOT/article/view/195>
- Shodiq, N. A. M., Mokodongan, B. N. F., Juniarti, Y., & Laiya, S. W. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 68-81. doi: <https://doi.org/10.61159/awladuna%20.v1i1.81>
- Siswanto, H. (2015). Pendidikan kesehatan unsur utama dalam pendidikan Anak Usia Dini Hadi. *Kinabalu*, 11(2), 50–57. doi: [dx.doi.org/10.21831/cp.v5i2.1565](https://doi.org/10.21831/cp.v5i2.1565)
- Yuningsih, Y., & Yuliani, W. (2022). Pemberdayaan Bantuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Wilayah Pamulihan di Desa Haurngombong selama Pandemi Covid-19. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(41), 176–185. Retrieved from: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/732>

